



Pengungkapan Isu Perubahan Iklim dalam Laporan Keberlanjutan PT Unilever Indonesia Tbk 2023

Alinda Dwi Jofanka¹, Shofiatus Sa'diyah², Maria Yovita R. Pandin³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akutansi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia
Email: alindajof27@gmail.com, shofiats12@gmail.com, yovita_87@untag-sby.ac.id
(* : shofiats12@gmail.com)

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis penerapan GRI Standar 2021 dalam pengungkapan isu terkait perubahan iklim pada laporan keberlanjutan PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2023 melalui metode kualitatif. Analisis difokuskan pada aspek emisi gas rumah kaca, konsumsi energi, dan inisiatif mitigasi, dengan analisis dokumen sebagai teknik utama, merujuk pada pedoman GRI 302 (energi) dan GRI 305 (emisi). Hasil mengungkapkan bahwa PT Unilever Indonesia Tbk menunjukkan komitmen tinggi terhadap keberlanjutan serta transparansi dalam pengungkapan perubahan iklim melalui pencapaian penurunan emisi Gas Rumah Kaca 89,45% sejak 2015. Upaya efisiensi energi, inovasi dalam proses produksi, dan berbagai tindakan mitigasi yang diambil mencerminkan tingkat kesadaran lingkungan yang kuat. Walaupun masih terdapat kendala dalam pelaporan data emisi tidak langsung (Cakupan 3), perusahaan menunjukkan bahwa aspek keberlanjutan telah menjadi unsur utama dalam strategi bisnis dalam menghadapi perubahan iklim.

Kata Kunci: Laporan Keberlanjutan, *Climate Change*, Emisi Gas Rumah Kaca, *Standar Global Reporting Initiative*

Abstract

This article aims to analyze the application of the 2021 GRI Standards in uncovering issues related to climate change in the 2023 PT Unilever Indonesia Tbk poverty report through qualitative methods. The analysis focuses on aspects of greenhouse gas emissions, energy consumption, and mitigation initiatives, with document analysis as the main technique, referring to the GRI 302 (energy) and GRI 305 (emissions) guidelines. The results reveal that PT Unilever Indonesia Tbk shows a high commitment to desire and transparency in spreading climate change through achieving an 89.45% reduction in greenhouse gas emissions since 2015. Energy efficiency efforts, innovation in production processes, and various mitigation actions taken reflect the level of awareness strong environment. Although there are still obstacles in reporting emissions data indirectly (Scope 3), companies show that the poverty aspect has become a main element in business strategies in dealing with climate change.

Keywords: *Sustainability Report, Climate Change, Greenhouse Gas Emissions, Global Reporting Initiative Standards*

1. PENDAHULUAN

Perubahan iklim adalah fenomena alami yang telah terjadi selama ribuan tahun dalam sejarah bumi. Namun, dalam beberapa dekade terakhir, fenomena ini mendapat perhatian global yang semakin besar. Perubahan iklim mengacu pada pergeseran jangka panjang dalam pola cuaca global, termasuk perubahan dalam suhu rata-rata, distribusi curah hujan, serta fenomena meteorologi lainnya, yang berpotensi memberikan dampak signifikan terhadap lingkungan, masyarakat, dan ekonomi global [1]. Perubahan iklim berdampak pada semua sektor ekonomi, meskipun tingkat paparan dan pengaruhnya, baik yang terjadi saat ini maupun yang diproyeksikan di masa mendatang, berbeda-beda tergantung pada sektor, industri, wilayah geografis, dan entitas perusahaan yang bersangkutan [2].

Mitigasi perubahan iklim merupakan fokus utama dalam strategi lingkungan yang diterapkan secara global. Pada tahun 2015, *United Nations Framework Convention on Climate Change* (UNFCCC) menghasilkan Perjanjian Paris yang diadopsi oleh 196 negara. Tujuannya untuk membatasi kenaikan suhu global di bawah 2°C dengan upaya tambahan untuk menahan peningkatan hingga 1,5°C. Dalam beberapa tahun terakhir, perhatian global terhadap pembatasan pemanasan hingga 1,5°C semakin meningkat. Pada tahun 2023, [3] memberikan peringatan bahwa jika batas ini terlampaui, dampak perubahan iklim yang lebih ekstrem, seperti kekeringan, gelombang panas, dan curah hujan yang meningkat, dapat terjadi. Untuk mencapai target pembatasan pemanasan ini, emisi gas rumah kaca perlu mencapai puncaknya paling lambat tahun 2025 dan mengalami pengurangan sejumlah 43% pada tahun 2030. Perjanjian Paris menjadi tonggak sejarah dalam upaya multilateral untuk menghadapi fluktuasi iklim yang pertama kali dengan menyatukan semua negara dalam usaha memerangi perubahan iklim dan beradaptasi dengan dampaknya [4].



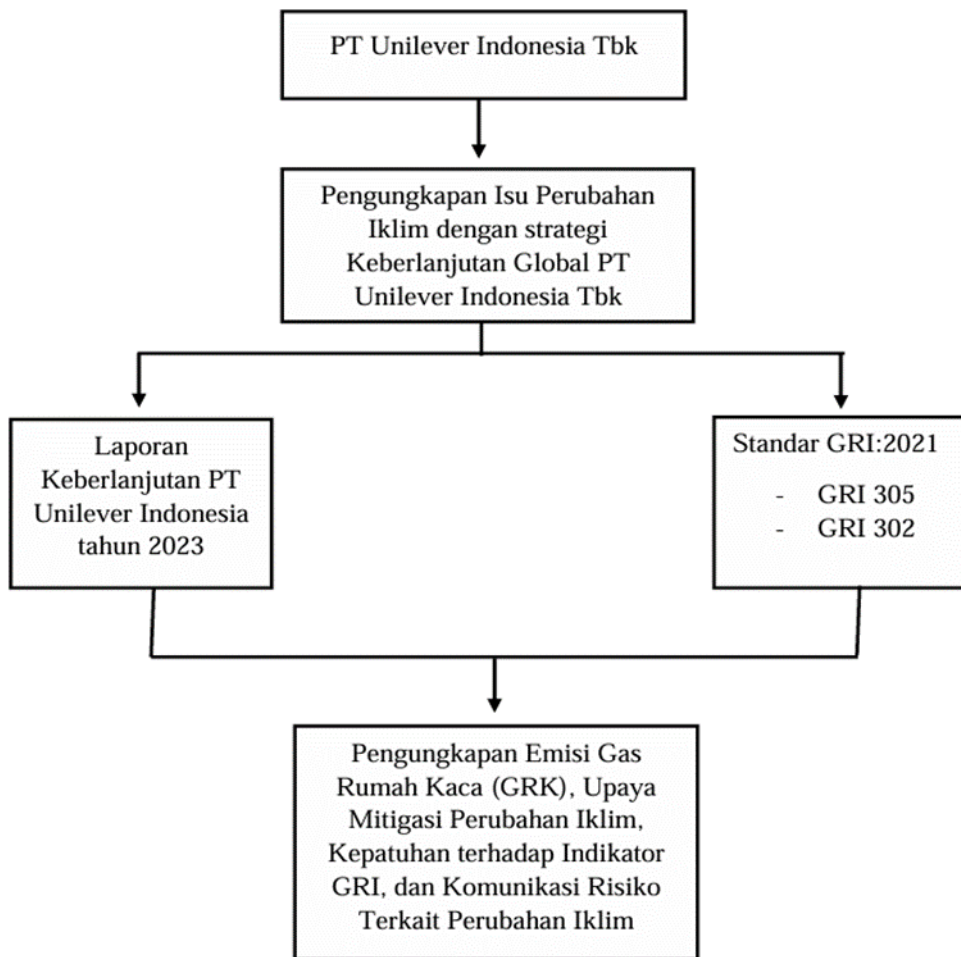
Keberlanjutan saat ini telah menjadi isu utama bagi sejumlah organisasi dalam skala global, terutama dalam konteks lingkungan bisnis saat ini yang tengah dihadapi berbagai risiko signifikan yang berkaitan dengan keberlanjutan [5]. Konsep keberlanjutan dalam konteks perusahaan dapat diartikan sebagai kewajiban untuk mencapai prinsip perusahaan melalui perolehan keuntungan serta mempertimbangkan pengaruh sosial, ekonomi, dan lingkungan yang dihasilkan dari aktivitas perusahaan. Salah satu manifestasi dari tanggung jawab ini yaitu kewajiban manajemen untuk menyajikan informasi yang komprehensif mengenai aktivitas operasional perusahaan dalam laporan keberlanjutan [6]. Perusahaan tidak hanya diwajibkan untuk mempertimbangkan aspek keuntungan, tetapi juga perlu mempertimbangkan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dengan demikian, laporan keberlanjutan kini semakin diadopsi dan dianggap esensial bagi perusahaan yang maju sebagai sarana untuk memberikan informasi para pemangku kepentingan mengenai kinerja mereka dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan [7]. *Global Reporting Initiative (GRI)*, bagian dari satu organisasi yang diterima secara global dalam pengembangan kerangka pelaporan keberlanjutan, menciptakan standar pelaporan yang berfokus pada pihak berkepentingan. Tujuan pengembangan standar tersebut adalah untuk mendorong pengungkapan informasi yang memungkinkan pemahaman tentang dampak aktivitas organisasi terhadap dirinya sendiri dalam konteks isu sosial dan lingkungan yang relevan dalam ranah bisnis modern [8].

Perusahaan multinasional dapat didefinisikan sebagai entitas yang beroperasi dengan pengembangan yang diperlukan pada tingkat pasar internasional dan memiliki jangkauan di berbagai negara [9]. Sebagai salah satu perusahaan multinasional terkemuka, PT Unilever Indonesia Tbk memiliki tanggung jawab yang signifikan dalam menerapkan standar keberlanjutan global, terutama dalam menghadapi tantangan lingkungan dan perubahan iklim. Dalam era yang semakin menekankan isu keberlanjutan, Unilever menghadapi tuntutan yang lebih besar dari para pemangku kepentingan untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan. Perusahaan ini berkomitmen untuk memanfaatkan energi terbarukan dan mengelola sumber daya dengan efisien, serta melaksanakan program-program sosial yang mendukung prinsip keberlanjutan [10]. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan GRI Standar 2021 dalam pengungkapan isu perubahan iklim pada laporan keberlanjutan PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2023. Pemilihan objek penelitian didasarkan pada posisinya sebagai salah satu perusahaan multinasional yang aktif dalam agenda keberlanjutan di Indonesia serta dampak lingkungannya yang signifikan. Berdasarkan konteks latar belakang yang telah diuraikan, rumusan isu yang menjadi titik fokus penelitian ini yaitu bagaimana PT Unilever Indonesia Tbk menerapkan GRI Standar 2021 dalam pengungkapan isu perubahan iklim dalam laporan keberlanjutan tahun 2023.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif untuk menganalisis pengungkapan isu perubahan iklim dalam laporan keberlanjutan PT Unilever Indonesia Tbk sesuai dengan GRI Standar 2021. Sumber informasi yang digunakan dalam kajian ini merupakan data sekunder, khususnya laporan keberlanjutan PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2023, yang berfungsi sebagai dokumen utama untuk analisis pengungkapan. Analisis difokuskan pada bagian laporan yang berkaitan dengan perubahan iklim, terutama emisi gas rumah kaca, penggunaan energi, dan inisiatif mitigasi. Pengumpulan data menggunakan analisis dokumen yang mencakup kategorisasi informasi berdasarkan GRI Standar 2021, dengan penekanan pada GRI 302 dan GRI 305, serta evaluasi kualitas pengungkapan untuk menilai transparansi dan kepatuhan terhadap standar tersebut.

Gambar. Kerangka Berfikir



3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

Dalam upaya untuk mengungkap isu perubahan iklim, PT Unilever Indonesia Tbk telah berkomitmen untuk mematuhi standar GRI 2021 dalam laporan keberlanjutan yang disusun untuk tahun 2023. Pengungkapan yang disajikan oleh PT Unilever Indonesia Tbk mencakup berbagai aspek, seperti penggunaan energi, pengurangan emisi gas rumah kaca, dan pelaksanaan inisiatif efisiensi yang bertujuan untuk meminimalkan dampak lingkungan dari aktivitas operasionalnya. Melalui laporan ini, PT Unilever Indonesia Tbk menunjukkan transparansi dalam pengelolaan sumber daya dan upaya untuk memenuhi standar internasional yang ditetapkan oleh GRI, sekaligus mencerminkan komitmen dalam sosial dan lingkungan sebagai aspek dari strategi keberlanjutan yang lebih komprehensif.

Tabel 1. Pengungkapan GRI Standar PT Unilever Tbk

Pengungkapan GRI Standar 2021	GRI Standar PT Unilever Tbk
	GRI 302 – Energi
302-1 Energi	Pada tahun 2023, PT Unilever Indonesia mencatat konsumsi energi dari sumber tak terbarukan di fasilitas on-site sebesar 260.317,29 GJ, sementara konsumsi energi terbarukan on-site mencapai 90.494,12 GJ dari



	<p>biomassa dan 654,11 GJ dari panel surya. Perusahaan juga memperoleh listrik terbarukan sebesar 482.738,23 GJ. Total konsumsi energi untuk tahun tersebut mencapai 834.203,75 GJ. Tidak ada laporan mengenai penjualan energi dalam bentuk listrik, pemanasan, pendinginan, atau uap. Perhitungan konsumsi energi dan emisi dilakukan sesuai dengan GRI Standar 2021, menggunakan metode konversi energi berdasarkan standar industri yang diakui.</p>
302-2 Konsumsi Energi di Luar Organisasi	<p>PT Unilever Indonesia berkomitmen untuk meningkatkan efisiensi energi dalam distribusi produk pada tahun 2023. Strategi yang diterapkan meliputi perancangan rute pengiriman yang efisien dan optimalisasi muatan, yang mengurangi jarak tempuh, konsumsi bahan bakar, dan emisi karbon. Implementasi sistem Digital Logistics (Digilog) memungkinkan pengiriman yang lebih akurat dan penggunaan armada transportasi yang lebih efisien, sehingga mengurangi waktu dan biaya logistik. Semua pengiriman dilakukan melalui sistem digital, meningkatkan transparansi dan akurasi manajemen rantai pasokan. Inisiatif ini berkontribusi pada pengurangan emisi gas rumah kaca yang sejalan dengan komitmen perusahaan untuk mencapai emisi nol bersih, serta mendukung keberlanjutan lingkungan dan tanggung jawab sosial.</p>
302-3 Intensitas Energi	<p>PT Unilever Indonesia mencatat rasio intensitas energi sebesar 0,79 GJ/ton pada tahun 2023, yang menunjukkan penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Pengukuran ini hanya dilakukan untuk kegiatan manufaktur, dengan penurunan dari 0,95 GJ/ton pada tahun 2015. Hal ini menegaskan pencapaian Unilever dalam mengurangi konsumsi energi per ton produk yang dihasilkan. Rasio ini dihitung berdasarkan aktivitas manufaktur yang diukur dalam ton, dan tidak mencakup konsumsi energi dari aktivitas logistik dan perkantoran. Jenis energi yang dihitung meliputi semua sumber energi yang digunakan dalam proses manufaktur, termasuk bahan bakar, listrik, pemanasan, pendinginan, dan uap.</p>
302-4 Pengurangan Konsumsi Energi	<p>PT Unilever Indonesia telah berhasil mengurangi konsumsi energi sebagai dampak langsung dari inisiatif efisiensi dan konservasi yang diimplementasikan. Secara khusus, penghematan energi mencakup 294.239 kWh per bulan dari panel surya, pengurangan konsumsi listrik sebesar 2% melalui filter harmonik, dan penghematan 44,6 GJ energi per hari dari penggunaan biomassa dan pemulihan panas. Jenis energi yang terlibat dalam pengurangan ini meliputi listrik dan bahan bakar, dengan penghematan listrik berasal dari panel surya dan filter harmonik, sementara konsumsi gas alam berkurang berkat energi biomassa. Meskipun dasar perhitungan pengurangan tidak disebutkan secara eksplisit, perbandingan dapat dilakukan dengan kondisi sebelum inisiatif efisiensi. Unilever menggunakan standar GRI dan pengukuran langsung untuk menghitung pengurangan konsumsi energi serta memberikan gambaran yang jelas tentang pencapaian perusahaan dalam meningkatkan efisiensi energi.</p>
302-5 Pengurangan Kebutuhan Energi untuk Produk dan Jasa	<p>Selama periode pelaporan, PT Unilever Indonesia berhasil mengurangi energi yang digunakan untuk produk dan layanan yang dijual. Penghematan mencapai 40% melalui optimasi proses produksi, termasuk penggantian chiller</p>



	<p>refrigeran dan perbaikan desain pipa yang menghemat 18.000 GJ per tahun. Efisiensi pencahayaan dan peralatan menghasilkan penghematan hingga 26.506 kWh per bulan, sementara instalasi panel surya menyuplai penghematan 294.239 kWh per bulan (3,53 GJ) dan 44,6 GJ per hari dari penggunaan biomassa. Pengurangan ini dihitung berdasarkan tahun dasar 2019, yang dipilih karena inisiatif efisiensi yang signifikan pada tahun tersebut. Pelaporan mengikuti GRI 302-4 dan GRI 302-5, dengan metodologi yang mencakup perbandingan konsumsi energi sebelum dan sesudah inisiatif efisiensi. Dengan hal ini menunjukkan pencapaian perusahaan dalam meningkatkan efisiensi energi dalam proses produksi dan distribusi.</p>
	<p>GRI 305-Emisi</p>
<p>305-1 Emisi GRK Langsung (Cakupan 1)</p>	<p>PT Unilever Indonesia melaporkan emisi Gas Rumah Kaca (GRK) langsung (Cakupan 1) untuk tahun 2023 sejumlah 14.662,90 ton CO² dari sumber energi terbarukan, sedangkan emisi dari energi tidak terbarukan (gas dan light fuel) tercatat 16.516,70 ton CO² untuk tahun 2022. Gas yang dihitung mencakup CO², CH⁴, N²O, HFC, PFC, SF⁶, dan NF³, meskipun data untuk gas selain CO₂ tidak dicantumkan. Emisi CO² biogenik dari energi terbarukan tidak disebutkan secara eksplisit tetapi termasuk dalam total emisi dari biomassa dan solar PV. Tahun dasar yang digunakan adalah 2015, dipilih sebagai baseline untuk perbandingan emisi. Sumber faktor emisi mengacu pada data dari Environmental Performance Reporting (EPR) dengan pendekatan konsolidasi menggunakan kontrol operasional. Pelaporan mengikuti GRI 305-1 dan GRI 305-2, dengan metodologi penghitungan berbasis pengukuran langsung dari aktivitas di Grha Unilever dan data yang telah melalui otorisasi tahunan.</p>
<p>305-2 Emisi Tidak Langsung dari Energi (Cakupan 2)</p>	<p>PT Unilever Indonesia melaporkan emisi Gas Rumah Kaca (GRK) tidak langsung (Cakupan 2) sebesar 14.662,90ton CO² dari energi listrik tidak terbarukan pada tahun 2023, menurun dibandingkan 16.516,70ton CO² pada tahun 2022. Data spesifik mengenai emisi berdasarkan pasar untuk energi listrik terbarukan dan tidak terbarukan tidak dicantumkan. Gas yang dihitung mencakup CO², CH⁴, N²O, HFC, PFC, SF⁶, dan NF³. Tahun dasar yang digunakan adalah 2015, sebagai baseline untuk perbandingan emisi di tahun-tahun berikutnya. Penghitungan mengacu pada Environmental Performance Reporting (EPR) dan menggunakan pendekatan konsolidasi kontrol operasional, mengikuti GRI 305-1 dan GRI 305-2, dengan data yang telah melalui proses otorisasi tahunan.</p>
<p>305-3 Emisi GRK Tidak Langsung Lainnya (Cakupan 3)</p>	<p>Sampai akhir 2023, PT Unilever Indonesia masih dalam proses pengumpulan data terkait emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung (Cakupan 3). Rincian mengenai emisi dalam metrik ton setara CO², jenis gas yang terlibat dalam penghitungan, dan kategori aktivitas yang relevan masih perlu ditetapkan. Informasi tambahan mengenai tahun dasar untuk perhitungan, sumber faktor emisi, nilai potensi pemanasan global (GWP), serta metodologi yang digunakan juga belum sepenuhnya tersedia.</p>



<p>305-4 Intensitas Emisi GRK</p>	<p>PT Unilever Indonesia melaporkan rasio intensitas emisi gas rumah kaca (GRK) sebesar 14,5 Kg/CO² produk pada tahun 2023, menunjukkan penurunan signifikan dibandingkan dengan 119,76 Kg/ CO² pada tahun 2015. Metrik yang digunakan untuk perhitungan adalah produksi per ton produk, dengan rasio intensitas mencakup emisi dari energi langsung (Cakupan 1) dan energi tidak langsung (Cakupan 2), sementara tidak mencakup aktivitas logistik, kantor, dan emisi tidak langsung lainnya (Cakupan 3). Laporan juga menyebutkan bahwa emisi yang dihitung terutama terdiri dari karbon dioksida (CO₂), dan Unilever Indonesia telah menetapkan target pengurangan emisi sebesar 50% pada tahun 2025 dan 100% untuk penggunaan listrik dan energi panas terbarukan pada tahun 2030.</p>
<p>305-5 Pengurangan Emisi GRK</p>	<p>PT Unilever Indonesia mencatat pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK) sebesar 89,45% dari Cakupan 1 dan Cakupan 2 sejak tahun dasar 2015, dengan intensitas emisi tercatat 14,5 Kg/CO² produk pada tahun 2023. Metrik yang digunakan untuk perhitungan adalah jumlah produksi dalam ton, di mana setiap ton produk dihasilkan dengan emisi 14,5 Kg/CO². Emisi yang dihitung mencakup gas karbon dioksida (CO²) dari energi langsung (Cakupan 1) dan tidak langsung (Cakupan 2), sementara emisi dari aktivitas logistik dan kantor tidak termasuk dalam penghitungan. Laporan ini mencerminkan komitmen Unilever Indonesia terhadap pengurangan intensitas emisi GRK serta kepatuhan terhadap standar GRI dalam pelaporan emisi.</p>
<p>305-6 Emisi Zat Perusak Ozon (ODS)</p>	<p>PT Unilever Indonesia tidak mencatat data spesifik mengenai produksi, impor, atau ekspor zat perusak ozon (ODS) dalam metrik ton setara triklorofluorometana (CFC-11). Perusahaan telah mengganti chiller menggunakan refrigeran R22 yang merupakan ODS dengan chiller yang memiliki Ozone Depletion Potential (ODP) nol, sebagai langkah untuk mengeliminasi penggunaan ODS dalam proses produksi. Penghitungan emisi berfokus pada refrigeran yang telah diganti, meskipun informasi mengenai sumber faktor emisi dan metodologi perhitungan tidak disediakan. Inisiatif ini merujuk pada standar GRI (GRI 302-4, GRI 302-5, GRI 305-6), yang menunjukkan komitmen Unilever dalam mengoptimalkan daya guna energi dan mengurangi efek lingkungan, meskipun beberapa rincian dalam laporan masih perlu klarifikasi.</p>
<p>305-7 Emisi NO_x, Sox, dan Emisi Udara Lainnya</p>	<p>PT Unilever Indonesia tidak melaporkan data spesifik mengenai emisi nitrogen oksida (NO_x), polutan organik yang persisten (POP), senyawa organik yang mudah menguap (VOC), polutan udara berbahaya (HAP), dan materi partikulat (PM). Emisi sulfur oksida (SO_x) tercatat sebesar 0 kg, disebabkan oleh penggunaan bahan bakar gas alam dengan kandungan SO_x yang sangat rendah. Meskipun emisi SO_x dianggap tidak signifikan, informasi mengenai metodologi atau alat perhitungan yang digunakan tidak tersedia. Secara keseluruhan, Unilever Indonesia lebih komprehensif dalam menyajikan data manajemen limbah dari pada emisi udara, dengan emisi SO_x yang dianggap nol berdasarkan karakteristik bahan bakar.</p>

Sumber : Data diolah 2024



Dalam pengungkapan keberlanjutan yang terkait dengan perubahan iklim, PT Unilever Indonesia Tbk menunjukkan komitmen yang signifikan melalui laporan tahunan yang mematuhi GRI Standar 2021. Analisis ini terfokus pada pengungkapan emisi Gas Rumah Kaca (GRK), langkah-langkah mitigasi, dan komunikasi risiko yang berkaitan dengan perubahan iklim. Temuan dari analisis ini mengungkap berbagai inisiatif dan pencapaian penting dalam usaha perusahaan untuk beradaptasi dengan tantangan keberlanjutan.

Pada tahun 2023, PT Unilever Indonesia melaporkan emisi GRK langsung (Cakupan 1) sebesar 14.662,90 ton CO₂ dan emisi tidak langsung dari penggunaan energi listrik yang tidak terbarukan (Cakupan 2) mencapai 14.662,90 ton CO₂e. Pengurangan emisi sebesar 89,45% sejak tahun 2015 merupakan pencapaian yang luar biasa, yang mencerminkan hasil dari berbagai inisiatif keberlanjutan yang telah diterapkan. Meskipun laporan ini memberikan gambaran positif mengenai pengurangan emisi, terdapat beberapa area yang masih memerlukan perhatian, terutama dalam pengumpulan data emisi tidak langsung lainnya (Cakupan 3) yang saat ini sedang dalam proses. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun langkah signifikan telah diambil, perusahaan masih memiliki ruang untuk perbaikan terkait transparansi dan pelaporan.

Upaya mitigasi yang dilakukan oleh PT Unilever Indonesia telah berhasil meningkatkan efisiensi energi secara keseluruhan. Pada tahun 2023, total konsumsi energi mencapai 834.203,75 GJ, dengan kontribusi yang signifikan dari sumber energi terbarukan, yaitu 90.494,12 GJ. Strategi yang diterapkan, seperti perancangan rute pengiriman yang efisien dan penggunaan sistem Digital Logistics (Digilog), menunjukkan komitmen perusahaan dalam mengurangi jejak karbonnya. Pencapaian rasio intensitas energi sebesar 0,79 GJ/ton pada tahun 2023, yang mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, menjadi indikator positif dari efektivitas upaya efisiensi tersebut. Perusahaan juga berhasil mengurangi kebutuhan energi untuk produk dan jasa yang dijual hingga 40% melalui optimalisasi proses produksi. Ini menunjukkan bahwa PT Unilever Indonesia tidak hanya fokus pada pengurangan konsumsi energi, tetapi juga pada inovasi dalam proses produksi yang mendukung keberlanjutan.

Dalam aspek adaptasi terhadap perubahan iklim, terdapat sejumlah inisiatif yang mencerminkan komitmen perusahaan untuk mengurangi dampak lingkungan. Salah satu langkah penting adalah penggantian chiller yang merusak ozon dengan refrigeran yang memiliki Ozone Depletion Potential (ODP) nol. Tindakan ini mencerminkan kesadaran perusahaan akan pentingnya menjaga lingkungan sesuai dengan prinsip-prinsip keberlanjutan. Selain itu, PT Unilever Indonesia Tbk juga menunjukkan kemajuan dalam komunikasi risiko yang berkaitan dengan perubahan iklim. Dengan menetapkan target pengurangan emisi sebesar 50% pada tahun 2025 dan mencapai 100% penggunaan energi terbarukan pada tahun 2030, perusahaan menunjukkan komitmen yang jelas terhadap keberlanjutan jangka panjang. Hal ini mencerminkan kesadaran bahwa keberlanjutan bukan sekadar tanggung jawab sosial, melainkan juga komponen esensial dari rencana bisnisnya.

4. PENGUJIAN

Penelitian ini menggunakan analisis validitas dan kesesuaian untuk menilai data yang dikumpulkan terkait pengungkapan keberlanjutan sesuai dengan GRI Standards 2021 yang dilaksanakan oleh PT Unilever Indonesia Tbk. Berikut adalah uraian lengkap mengenai proses pengujian yang dilakukan:

Tabel 2. Proses Pengujian Data

Validitas dan Kesesuaian dengan GRI Standards 2021			
Aspek GRI Standards 2021	Sub-Aspek	Data yang diungkapkan	Validitas
GRI 302-Energi	302-1 Energi	Konsumsi energi total 834.203,75 GJ (energi terbarukan: 573.886,46 GJ, tak terbarukan: 260.317,29 GJ). Tidak ada penjualan energi.	Valid
	302-2 Energi Luar Organisasi	Optimalisasi distribusi melalui Digilog, pengurangan emisi dari transportasi, tidak ada angka spesifik konsumsi energi luar organisasi.	Partial
	302-3 Intensitas Energi	Rasio intensitas energi: 0,79 GJ/ton (2023), penurunan dari 0,95 GJ/ton (2015).	Valid



	302-4 Pengurangan Energi	Pengurangan energi: 294.239 kWh/bulan (panel surya), 44,6 GJ/hari (biomassa).	Partial
	302-5-Kebutuhan Energi	Efisiensi produksi: 40% pengurangan energi melalui optimasi. Pengurangan 18.000 GJ/tahun dari desain ulang chiller dan pipa.	Valid
GRI 305-Emisi	305-1 Emisi Langsung (Cakupan 1)	Emisi GRK langsung 14.662,90 ton CO ₂ (2023), dengan gas yang dihitung CO ₂ , CH ₄ , N ₂ O, HFC, dll., meskipun data gas selain CO ₂ tidak dicantumkan.	Partial
	305-2 Emisi Tidak Langsung	Emisi tidak langsung 14.662,90 ton CO ₂ (2023), penurunan dari 16.516,70 ton CO ₂ (2022).	Valid
	305-3 Emisi Tidak Langsung Lain	Masih dalam proses pengumpulan data (2023).	Incomplete
	305-4 Intensitas Emisi GRK	Intensitas emisi: 14,5 Kg/CO ₂ /produk (2023), penurunan signifikan dari 119,76 Kg/CO ₂ (2015).	Valid
	305-5 Pengurangan Emisi	Pengurangan emisi 89,45% sejak 2015 untuk Cakupan 1 dan 2.	Valid
	305-6 Emisi ODS	Tidak ada produksi atau konsumsi ODS. Chiller telah diganti dengan refrigeran ODP nol.	Valid
	305-7 Emisi Non-GRK	Tidak ada emisi SO _x (penggunaan gas alam). Tidak ada data untuk NO _x , VOC, PM, dan lainnya.	Incomplete

Sumber: data diolah 2024

Keterangan:

1. Valid: Data sesuai dengan standar GRI dan lengkap.
2. Partial: Data sebagian memenuhi standar, namun kurang lengkap atau kurang terperinci.
3. Incomplete: Data belum tersedia atau kurang mendukung penilaian validitas secara penuh.

5. KESIMPULAN

Dari penjelasan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa PT Unilever Indonesia menunjukkan komitmen yang kuat terhadap keberlanjutan serta pengungkapan isu perubahan iklim melalui laporan keberlanjutan yang mengikuti GRI Standar 2021. Perusahaan berhasil mencatat pengurangan emisi Gas Rumah Kaca (GRK) sebesar 89,45% sejak tahun 2015, dengan pengungkapan yang dilakukan secara transparan. Inisiatif efisiensi energi, termasuk optimasi rute pengiriman dan penerapan sistem Digital Logistics (Digilog), telah efektif dalam mengurangi jejak karbon serta mendukung inovasi di dalam proses produksi. Tindakan perusahaan dalam mengganti refrigeran yang merusak ozon serta penetapan target ambisius untuk mencapai pengurangan emisi dan 100% penggunaan energi terbarukan pada tahun 2030 menunjukkan tingkat kesadaran lingkungan yang tinggi. Namun, tantangan masih ada terkait pengumpulan data emisi tidak langsung (Cakupan 3), yang saat ini masih dalam tahap pengembangan. Secara keseluruhan, PT Unilever Indonesia Tbk menegaskan bahwa keberlanjutan merupakan elemen yang tak terpisahkan dari strategi bisnis mereka dan menunjukkan komitmen untuk beradaptasi serta berinovasi dalam menghadapi tantangan perubahan iklim.

REFERENCES

- [1] Suyanto, *Mengenal Bursa Karbon di Indonesia*. Serang: CV. AA RIZKY, 2023.



- [2] S. Shanti and T. G. D. F. Pello, "Pengaruh Pengungkapan Climate Change dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan," *Jurnal Rimba : Riset Ilmu Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, vol. 2, no. 1, pp. 134–145, 2024.
- [3] Intergovernmental Panel on Climate Change, "Summary for Policymakers. In: Climate Change 2023: Synthesis Report. A Report of the Intergovernmental Panel on Climate Change.," IPCC.
- [4] S. J. B. F. Hiung and C. Meiden, "Kualitas Climate Reporting Disclosure Perusahaan Multinasional di Dua Sektor Periode 2020-2023," *Portofolio: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*, vol. 20, no. 2, pp. 20–34, 2023.
- [5] M. Carvajal and M. Nadeem, "Financially material sustainability reporting and firm performance in New Zealand," *Meditari Accountancy Research*, vol. 31, no. 4, pp. 938–969, 2022.
- [6] M. D. Hapsari, "Analisis Penerapan Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, pp. 65–72, 2023.
- [7] M. Y. R. Pandin, E. S. Imani, D. A. C. Mahadharna, and A. A. Sujarno, "Analisis Komparatif Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Sektor Kecantikan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022," *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis Kewirausahaan*, vol. 11, no. 2, pp. 438–461, 2024.
- [8] B. A. Chandra and E. R. Shauki, "Evaluasi Pengungkapan Laporan Keberlanjutan," *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, vol. 8, no. 2, pp. 1786–1796, 2024.
- [9] M. Iqbal, D. Savitri, L. Nur, R. D. Andini, and P. R. Silalahi, "Peran Perusahaan Multinasional Dalam Meningkatkan Sektor Perekonomian Di Indonesia," *CEMERLANG : Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis*, vol. 3, no. 1, pp. 64–76, 2023.
- [10] R. Juanita, R. A. Sumardi, and M. Z. Saleh, "Pemasaran Berkelanjutan : Analisis Strategi Pt Unilever Dalam Memproduksi Produk Ramah Lingkungan," *Jurnal Manajemen USNI*, vol. 9, no. 2, pp. 74–82, 2024.